



PAHARI (Pembelajaran Holistik Literasi): Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Alya Dhania Riadyni

SMAN 3 Kuala Kapuas, Indonesia

alyadhaniariadyni@gmail.com

Abstract

Low literary reading literacy remains a challenge in Indonesian language learning at the senior high school level. This study aimed to describe the implementation of the Holistic Literacy Learning Strategy (PAHARI) assisted by the interactive learning media *Kelana bersama Kameloh* and examine changes in students' literary reading literacy. The study employed a descriptive qualitative design with a best-practice approach involving 20 eleventh-grade students at SMAN 3 Kuala Kapuas. Data were collected through initial and final assessments, classroom observations, interviews, documentation, and literacy assessment sheets covering students' ability to understand literary content, analyze intrinsic elements, compose book reviews, and communicate their analysis orally and in writing. PAHARI was implemented through three integrated stages: Pahami, Hasilkan, and Refleksikan, supported by interactive games, collaborative discussions, literary analysis, book-review writing, digital publication, presentations, peer feedback, and parental involvement. The findings showed a positive shift in students' literacy categories. The proportion requiring intervention decreased from 35% to 0%, while the proficient and advanced categories increased from 10% to 20% and from 5% to 75%, respectively. The novelty of this study lies in integrating PAHARI with interactive literary media, digital literacy activities, reflection, and school-family collaboration. Practically, the strategy provides an alternative model for teachers to develop contextual, participatory, and technology-supported literary reading instruction at the senior high school level.

Keywords: Reading Literacy, Literary Texts, PAHARI, Interactive Learning Media, Digital Literacy

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi membaca teks sastra masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan media pembelajaran interaktif *Kelana bersama Kameloh* serta perubahan kemampuan literasi membaca teks sastra peserta didik. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan praktik baik yang melibatkan 20 peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas. Data dikumpulkan melalui asesmen awal dan akhir, observasi pembelajaran, wawancara, dokumentasi, serta lembar penilaian literasi yang

mencakup kemampuan memahami isi teks sastra, menganalisis unsur intrinsik, menyusun resensi, dan menyampaikan hasil analisis secara lisan maupun tertulis. PAHARI diterapkan melalui tiga tahap terpadu, yaitu Pahami, Hasilkan, dan Refleksikan, dengan dukungan permainan interaktif, diskusi kolaboratif, analisis sastra, penulisan resensi, publikasi digital, presentasi, umpan balik antarteman, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada kategori kemampuan literasi. Persentase peserta didik yang memerlukan intervensi menurun dari 35% menjadi 0%, sedangkan kategori cakap meningkat dari 10% menjadi 20% dan kategori mahir dari 5% menjadi 75%. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi PAHARI dengan media interaktif sastra, aktivitas literasi digital, refleksi, dan kolaborasi sekolah-keluarga. Secara praktis, strategi ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran literasi sastra yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis teknologi di jenjang SMA.

Kata kunci: Literasi Membaca, Teks Sastra, PAHARI, Media Pembelajaran Interaktif, Literasi Digital

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca teks sastra merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas. Literasi sastra tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan makna, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, mengevaluasi pesan, serta menghubungkan nilai-nilai dalam karya sastra dengan kehidupan. Kompetensi tersebut penting karena pembelajaran sastra dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, apresiasi budaya, dan karakter peserta didik (Darwis et al., 2026). Namun, kemampuan memahami teks sastra secara mendalam masih menjadi persoalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian teori dan pemahaman tekstual cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk membaca secara aktif, menganalisis, menghasilkan tanggapan, dan merefleksikan makna karya sastra.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas. Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran, dari 20 peserta didik terdapat 7 peserta didik (35%) yang berada pada kategori *Perlu Intervensi*, 10 peserta didik (50%) berada pada kategori *Pemahaman Dasar*, 2 peserta didik (10%) berada pada kategori *Cakap*, dan hanya 1 peserta didik (5%) yang mencapai kategori *Mahir*. Dengan demikian, sebanyak 85% peserta didik masih berada pada dua kategori kemampuan yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi sastra, tetapi juga mampu memberikan pengalaman membaca, memahami, menganalisis, menghasilkan karya, dan merefleksikan hasil belajar secara terpadu. Hasil identifikasi awal juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya

memenuhi kebutuhan peserta didik dan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan aktivitas pembelajaran interaktif dapat mendukung peningkatan literasi peserta didik. Putri et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca karena menyajikan materi secara lebih visual dan menarik. Penelitian Nareswari (2024) melalui *systematic literature review* juga menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks literasi digital, Nurdiantie dan Kusmarni (2023) menemukan bahwa penggunaan media YouTube yang dirancang secara edukatif dapat membantu peserta didik memahami informasi dan mengembangkan kemampuan literasi digital. Sementara itu, Trisnawati et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dalam pembelajaran cerita rakyat dapat mendukung penguatan literasi digital dan keterlibatan peserta didik. Penelitian mengenai pembelajaran sastra berbasis media digital juga menunjukkan potensi media interaktif dalam meningkatkan literasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan karakter peserta didik (Zatil et al., 2025).

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat media interaktif dan teknologi digital dalam mendukung literasi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media tertentu atau pada satu aspek kemampuan literasi. Penelitian tentang media komik, Quizizz, YouTube, dan multimedia interaktif, misalnya, lebih banyak menempatkan media sebagai sarana penyampaian materi atau latihan untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan media interaktif dengan strategi pembelajaran yang secara sistematis menghubungkan kegiatan memahami teks, menghasilkan produk literasi, dan melakukan refleksi dalam satu rangkaian pembelajaran sastra. Selain itu, belum banyak kajian yang menempatkan keterlibatan peserta didik, orang tua, narasumber, dan lingkungan digital sebagai bagian dari pengalaman literasi yang terpadu. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran sastra yang aktif, kontekstual, dan reflektif dengan model implementasi media digital yang masih cenderung berdiri sendiri.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif “Kelana Bersama Kameloh”. PAHARI dikembangkan melalui tiga tahapan utama, yaitu Pahami, Hasilkan, dan Refleksikan. Tahap Pahami mengarahkan peserta didik untuk membaca, mengamati, berdiskusi, dan membangun pemahaman terhadap teks sastra; tahap Hasilkan mendorong peserta didik menerapkan pemahamannya melalui permainan interaktif, penyusunan resensi, presentasi, dan publikasi karya; sedangkan tahap Refleksikan memberikan ruang bagi peserta didik dan guru untuk mengevaluasi

proses serta hasil pembelajaran. Strategi tersebut diperkuat dengan media “Kelana Bersama Kameloh” yang memadukan teks, gambar, audio, video, dan aktivitas permainan interaktif sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi berkembang menjadi proses memahami, menganalisis, menghasilkan, mengomunikasikan, dan merefleksikan karya sastra.

Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi menempatkan media interaktif sebagai bagian dari strategi pedagogis yang mengorganisasi pengalaman literasi secara holistik. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi antara strategi PAHARI, media interaktif “Kelana Bersama Kameloh”, aktivitas literasi sastra, kolaborasi, refleksi, publikasi karya, serta keterlibatan orang tua dalam satu rangkaian pembelajaran. Integrasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun kemampuan literasi membaca teks sastra.

Berdasarkan permasalahan empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan media pembelajaran interaktif “Kelana Bersama Kameloh” serta mengidentifikasi perubahan kemampuan literasi membaca teks sastra peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana tahapan Pahami, Hasilkan, dan Refleksikan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana perubahan kemampuan peserta didik terlihat berdasarkan asesmen awal dan akhir, aktivitas pembelajaran, hasil karya, dan refleksi peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan Media Pembelajaran Interaktif “Kelana bersama Kameloh” dalam meningkatkan kemampuan literasi teks sastra peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses penerapan strategi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta perubahan kemampuan literasi teks sastra yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran literasi secara holistik.



Gambar 1. Media Pembelajaran Interaktif “Kelana bersama Kameloh”

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks sastra. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil Asesmen Awal serta Analisis Rapor Pendidikan Tahun 2025 yang diterbitkan pada Februari 2026, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca teks sastra peserta didik masih tergolong rendah. Selain itu, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik dan belum secara optimal menerapkan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Kondisi tersebut menjadi dasar penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Kelana bersama Kameloh untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi teks sastra peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi asesmen awal, lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian literasi teks sastra. Asesmen awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan menganalisis teks sastra sebelum penerapan strategi PAHARI. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, yang mencakup keterlibatan, kerja sama kelompok, kemampuan berdiskusi, partisipasi, dan antusiasme dalam menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Kelana bersama Kameloh. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar peserta didik, pendapat orang tua, serta masukan dari narasumber terkait pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa hasil pekerjaan peserta didik, resensi yang diunggah melalui media sosial, dokumentasi kegiatan pembelajaran, formulir pemantauan orang tua, dan hasil refleksi pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian. Sementara itu, lembar penilaian literasi teks sastra digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita, menganalisis unsur intrinsik, menyusun resensi, serta menyampaikan hasil analisis secara lisan maupun tertulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui asesmen awal, implementasi Strategi PAHARI, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Asesmen awal dilaksanakan untuk

mengetahui kemampuan literasi membaca teks sastra peserta didik sebelum penerapan strategi PAHARI dan menjadi dasar dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, implementasi Strategi PAHARI dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu PA (Pahami), HA (Hasilkan), dan RI (Refleksikan). Pada tahap Pahami, peserta didik mempelajari materi melalui Media Pembelajaran Interaktif Kelana bersama Kameloh, membaca cerpen, berdiskusi dalam kelompok heterogen, melakukan wawancara dengan penulis lokal sebagai narasumber, serta melaksanakan kegiatan literasi di rumah bersama orang tua yang didokumentasikan melalui formulir pemantauan. Pada tahap Hasilkan, peserta didik menerapkan pemahamannya melalui permainan interaktif *Tentukan Alur Ceritamu Sendiri*, menyusun resensi cerpen, mempresentasikan hasil analisis, memberikan umpan balik kepada teman, serta mempublikasikan resensi melalui media sosial dan mengunggah tautannya pada Kelas Digital Huma Betang. Selanjutnya, pada tahap Refleksikan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi teks sastra sekaligus mengevaluasi pelaksanaan strategi PAHARI.

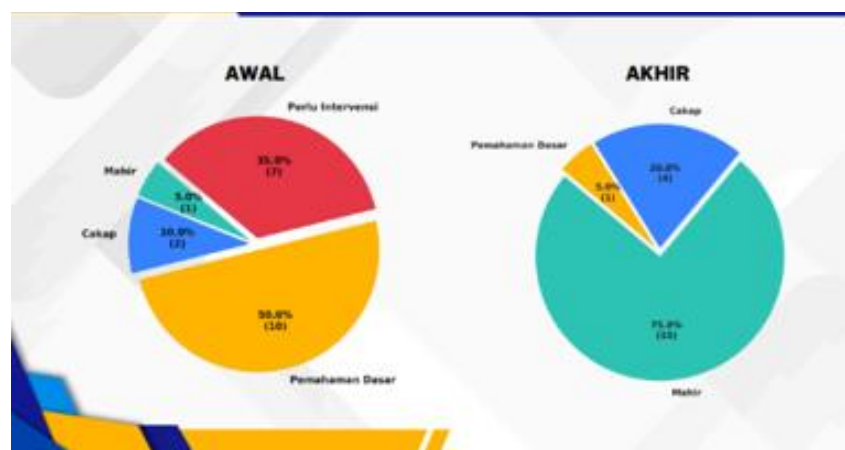
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas, keterlibatan, kemampuan bekerja sama, kemampuan berdiskusi, dan antusiasme peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran kepada peserta didik, orang tua, dan narasumber untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, efektivitas media pembelajaran, serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil asesmen, lembar kerja peserta didik, hasil resensi, dokumentasi kegiatan pembelajaran, formulir pemantauan orang tua, hasil publikasi resensi, dan data refleksi pembelajaran sebagai bukti pendukung terhadap proses dan hasil implementasi Strategi PAHARI.

Data yang diperoleh melalui asesmen awal, observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pembelajaran dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan kemampuan literasi teks sastra, aktivitas peserta didik, pengalaman belajar, serta pelaksanaan Strategi PAHARI. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan dokumentasi pendukung sehingga perkembangan proses dan hasil pembelajaran dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan keseluruhan data untuk menggambarkan perubahan kemampuan literasi teks sastra peserta didik serta efektivitas implementasi

Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Kelana bersama Kameloh pada peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya Penelitian diawali dengan pelaksanaan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan literasi teks sastra peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan Media Pembelajaran Interaktif *Kelana bersama Kameloh*. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan, dilakukan asesmen akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi peserta didik sebagai dampak dari implementasi strategi tersebut.



Gambar 2. Kegiatan MEREFLEKSI

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi teks sastra peserta didik masih tergolong rendah. Dari 20 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik (35%) berada pada kategori Perlu Intervensi, 10 peserta didik (50%) berada pada kategori Pemahaman Dasar, 2 peserta didik (10%) berada pada kategori Cakap, dan hanya 1 peserta didik (5%) yang mencapai kategori Mahir. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta didik masih berada pada kategori kemampuan rendah (Perlu Intervensi dan Pemahaman Dasar), sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah implementasi Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan Media Pembelajaran Interaktif *Kelana bersama Kameloh*, terjadi peningkatan kemampuan literasi teks sastra yang sangat signifikan. Hasil asesmen akhir menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori Perlu Intervensi (0%). Sebanyak 1 peserta didik (5%) berada pada kategori Pemahaman Dasar, 4 peserta didik (20%) berada pada kategori Cakap, dan 15 peserta didik (75%) telah mencapai kategori Mahir.



Gambar 3. Kemampuan Literasi Teks Sastra Murid

Tabel 1. Perbandingan Hasil Asesmen Awal dan Asesmen Akhir Kemampuan Literasi Teks Sastra

Kategori	Asesmen Awal	Asesmen Akhir
Perlu Intervensi	7 Siswa (35%)	0 Siswa (0%)
Pemahaman Dasar	10 Siswa (50%)	1 Siswa (5%)
Cakap	2 Siswa (10%)	4 Siswa (20%)
Mahir	1 Siswa (5%)	15 Siswa (75%)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan literasi membaca teks sastra setelah penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan media interaktif *Kelana Bersama Kameloh*. Pada asesmen awal, 7 peserta didik (35%) berada pada kategori perlu intervensi, 10 peserta didik (50%) pada kategori pemahaman dasar, 2 peserta didik (10%) pada kategori cakap, dan hanya 1 peserta didik (5%) pada kategori mahir. Setelah rangkaian pembelajaran PAHARI dilaksanakan, kategori perlu intervensi tidak lagi ditemukan, kategori pemahaman dasar menjadi 1 peserta didik (5%), kategori cakap meningkat menjadi 4 peserta didik (20%), dan kategori mahir meningkat menjadi 15 peserta didik (75%). Pola perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan jumlah peserta didik pada kategori kemampuan tinggi, tetapi juga memperlihatkan adanya pergeseran kemampuan dari tingkat pemahaman dasar menuju kemampuan yang lebih kompleks. Namun, karena penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan tidak menyajikan uji statistik inferensial, perubahan tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikasi peningkatan kemampuan literasi dalam konteks implementasi PAHARI, bukan sebagai bukti hubungan kausal yang berlaku secara umum.

Secara teoretis, perubahan tersebut dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Literasi membaca teks sastra tidak cukup dikembangkan melalui aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi membutuhkan proses memahami, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan makna teks. Struktur PAHARI

yang terdiri atas tahap Pahami, Hasilkan, dan Refleksikan menyediakan rangkaian aktivitas yang memungkinkan proses tersebut berlangsung secara bertahap. Pada tahap Pahami, peserta didik membangun pemahaman awal melalui membaca cerpen, mengidentifikasi unsur intrinsik, berdiskusi, menggunakan media interaktif, serta memperoleh pengalaman belajar bersama orang tua dan narasumber. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi kognitif sebelum peserta didik diarahkan pada aktivitas produksi dan evaluasi.

Mekanisme perubahan kemampuan literasi semakin terlihat pada tahap **Hasilkan**. Peserta didik tidak berhenti pada aktivitas memahami isi teks, tetapi harus menggunakan pemahamannya untuk memainkan permainan *Tentukan Alur Ceritamu Sendiri*, menyusun resensi, mempresentasikan hasil analisis, memberikan umpan balik kepada teman, dan mempublikasikan hasil karya melalui media sosial. Rangkaian tersebut mengubah posisi peserta didik dari penerima informasi menjadi pengolah dan penghasil informasi. Dalam konteks literasi sastra, proses ini penting karena kemampuan membaca yang lebih tinggi berkembang ketika peserta didik dituntut untuk memberikan interpretasi, menemukan hubungan sebab-akibat, menyusun argumentasi, dan mempertanggungjawabkan hasil pemahamannya. Dengan demikian, peningkatan kategori kemampuan pada asesmen akhir dapat dipahami sebagai konsekuensi dari meningkatnya intensitas dan kompleksitas aktivitas literasi yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran.

Tahap Refleksikan kemudian memberikan fungsi penguatan terhadap proses tersebut. Peserta didik bersama guru meninjau kembali pengalaman dan hasil pembelajaran, mengidentifikasi pemahaman yang telah diperoleh, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil pekerjaan. Refleksi memungkinkan peserta didik menyadari proses berpikirnya sendiri sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penyelesaian tugas. Mekanisme ini menjadi salah satu karakter penting PAHARI karena kemampuan literasi dibangun melalui siklus memahami, menerapkan, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki pemahaman. Dengan demikian, kekuatan konseptual PAHARI bukan semata-mata terletak pada penggunaan media digital, tetapi pada pengorganisasian pengalaman literasi ke dalam siklus pembelajaran yang menghubungkan pemahaman, produksi, dan refleksi.

Temuan tersebut memperkuat penelitian Trisnawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media interaktif digital seperti Quizizz dapat mendukung pemahaman isi bacaan, literasi digital, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Kesamaan keduanya terletak pada pemanfaatan karakteristik interaktif teknologi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Namun, PAHARI memiliki karakteristik yang lebih luas karena media *Kelana Bersama Kameloh* tidak digunakan hanya sebagai alat latihan atau penyajian materi. Media tersebut ditempatkan dalam suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan membaca teks sastra dengan permainan, penulisan

resensi, presentasi, publikasi digital, umpan balik teman sebaya, dan refleksi. Dengan demikian, kontribusi PAHARI terletak pada integrasi media interaktif dan ekosistem aktivitas literasi, bukan sekadar digitalisasi bahan ajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Aisyah (2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat mendukung minat baca melalui pembelajaran yang lebih mudah diakses, fleksibel, dan menarik. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat diarahkan melampaui aspek akses dan ketertarikan. Dalam PAHARI, peserta didik menggunakan teknologi untuk melakukan aktivitas literasi yang memiliki tujuan akademik, mulai dari membaca dan memahami teks, mengeksplorasi alur cerita, menghasilkan resensi, sampai mengomunikasikan hasil pemikiran melalui ruang digital. Oleh sebab itu, teknologi dalam PAHARI diposisikan sebagai mediator aktivitas kognitif dan komunikasi literasi, bukan sekadar perangkat penyampaian materi.

Hasil penelitian juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Zatil et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis media digital berpotensi meningkatkan literasi, kreativitas, berpikir kritis, dan karakter peserta didik. Persamaannya terlihat pada penggunaan media digital sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman pembelajaran sastra yang lebih interaktif. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan struktur pedagogis PAHARI yang secara eksplisit menghubungkan proses memahami teks dengan menghasilkan respons terhadap teks dan melakukan refleksi. Integrasi tersebut memberikan penjelasan yang lebih kuat mengenai mekanisme pedagogis yang memungkinkan media digital berkontribusi terhadap perkembangan literasi sastra. Artinya, media tidak dengan sendirinya meningkatkan literasi; perubahan lebih mungkin terjadi ketika media ditempatkan dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik membaca secara aktif, mengolah informasi, menghasilkan respons, dan mengevaluasi pemahamannya.

Dimensi kolaboratif dalam PAHARI juga menjadi faktor penting. Peserta didik tidak hanya bekerja secara individual, tetapi berdiskusi dalam kelompok, melakukan wawancara dengan penulis lokal, mempresentasikan hasil resensi, dan memberikan umpan balik kepada teman. Aktivitas tersebut menciptakan ruang bagi peserta didik untuk menguji interpretasi terhadap teks melalui interaksi sosial. Dalam pembelajaran sastra, proses ini penting karena sebuah teks dapat menghasilkan beragam interpretasi. Diskusi dan umpan balik memungkinkan peserta didik membandingkan pemahamannya dengan perspektif orang lain, memberikan alasan atas interpretasinya, serta melakukan revisi ketika ditemukan kelemahan argumentasi. Dengan demikian, kemampuan literasi berkembang bukan hanya melalui hubungan antara peserta didik dan teks, tetapi juga melalui hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Keterlibatan orang tua pada tahap Pahami memperluas mekanisme pembelajaran dari ruang kelas ke lingkungan keluarga. Pendampingan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah membuat aktivitas membaca tidak sepenuhnya bergantung pada waktu pembelajaran di sekolah. Temuan ini mendukung pandangan Mahfudh dan Imron (2020) bahwa penguatan budaya literasi membutuhkan keterlibatan ekosistem pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Meskipun demikian, kontribusi orang tua dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai faktor pendukung yang memperluas kesempatan belajar, bukan sebagai faktor tunggal yang dapat menjelaskan perubahan hasil asesmen. Keberhasilan pembelajaran tetap merupakan hasil interaksi antara desain PAHARI, aktivitas peserta didik, media interaktif, pendampingan, dan lingkungan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan media digital sebagai variabel atau sarana utama pembelajaran, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa PAHARI sebagai strategi yang mengintegrasikan dimensi kognitif, produktif, reflektif, sosial, digital, dan ekologis dalam pembelajaran literasi sastra. Dimensi kognitif muncul melalui aktivitas memahami dan menganalisis teks; dimensi produktif melalui penulisan resensi dan presentasi; dimensi reflektif melalui kegiatan refleksi; dimensi sosial melalui diskusi dan umpan balik teman sebaya; dimensi digital melalui penggunaan media interaktif, media sosial, dan Kelas Digital Huma Betang; sedangkan dimensi ekologis tampak melalui keterlibatan keluarga dan narasumber lokal. Integrasi berbagai dimensi tersebut menjadi pembeda utama PAHARI dibandingkan penggunaan media digital yang hanya berorientasi pada penyampaian materi atau latihan soal.

Kontribusi praktis penelitian ini terletak pada tersedianya pola pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks sastra. Guru tidak harus menempatkan media digital sebagai tujuan pembelajaran, tetapi dapat menggunakannya untuk membangun rangkaian pengalaman literasi yang sistematis. PAHARI memberikan pola sederhana yang dapat diterapkan melalui tiga pertanyaan pedagogis: apa yang harus dipahami peserta didik (Pahami), apa yang harus dihasilkan dari pemahaman tersebut (Hasilkan), dan bagaimana peserta didik menilai kembali proses serta hasil belajarnya (Refleksikan). Pola tersebut memungkinkan guru menghubungkan aktivitas membaca dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan produksi karya sehingga pembelajaran literasi menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, perubahan distribusi kategori kemampuan dari asesmen awal ke asesmen akhir memberikan indikasi bahwa PAHARI berbantuan *Kelana Bersama Kameloh* berpotensi mendukung perkembangan literasi membaca teks sastra. Kekuatan utama pendekatan ini bukan semata-mata pada penggunaan teknologi, melainkan pada desain pedagogis yang mengubah pengalaman membaca menjadi rangkaian aktivitas memahami, mengeksplorasi, menghasilkan, berkomunikasi, memperoleh umpan balik,

dan merefleksikan pemahaman. Dengan demikian, PAHARI memberikan kontribusi konseptual dalam memandang pembelajaran literasi sebagai proses holistik dan memberikan kontribusi praktis berupa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengintegrasikan literasi sastra, literasi digital, kolaborasi, dan refleksi dalam satu pengalaman belajar. Meskipun demikian, penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar, kelompok pembanding, dan analisis kuantitatif yang lebih kuat tetap diperlukan untuk menguji konsistensi dan besarnya pengaruh PAHARI secara lebih meyakinkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Strategi Pembelajaran Holistik Literasi (PAHARI) berbantuan media pembelajaran interaktif *Kelana Bersama Kameloh* menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca teks sastra peserta didik kelas XI SMAN 3 Kuala Kapuas. Perubahan terlihat dari hasil asesmen awal dan asesmen akhir, yaitu kategori Perlu Intervensi menurun dari 35% menjadi 0%, kategori Pemahaman Dasar menurun dari 50% menjadi 5%, kategori Cakap meningkat dari 10% menjadi 20%, dan kategori Mahir meningkat dari 5% menjadi 75%. Peningkatan tersebut berlangsung seiring dengan penerapan tahapan PAHARI yang mengintegrasikan kegiatan memahami teks, menghasilkan karya, dan merefleksikan hasil pembelajaran melalui aktivitas membaca, diskusi, permainan interaktif, penulisan resensi, presentasi, serta pemberian umpan balik. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa PAHARI tidak hanya memadukan strategi pembelajaran dengan media digital interaktif, tetapi juga mengintegrasikan literasi membaca, literasi digital, pembelajaran kolaboratif, refleksi, dan keterlibatan orang tua dalam satu rangkaian pengalaman belajar yang kontekstual. Secara praktis, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran sastra yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas dan berfokus pada kemampuan literasi membaca teks sastra. Selain itu, penggunaan asesmen awal dan akhir dalam desain deskriptif kualitatif belum memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal bahwa peningkatan yang terjadi semata-mata disebabkan oleh penerapan PAHARI. Oleh karena itu, temuan penelitian perlu dipahami sebagai perubahan kemampuan yang teramati selama implementasi strategi, bukan sebagai bukti kausal mengenai efektivitas strategi. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menerapkan PAHARI pada jumlah peserta didik dan konteks sekolah yang lebih beragam serta pada materi Bahasa Indonesia lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain *mixed methods*, eksperimen, atau kuasi-eksperimen dengan instrumen yang tervalidasi dan analisis kuantitatif yang sesuai untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai perubahan kemampuan literasi. Pengembangan media *Kelana*

Bersama Kameloh juga dapat diarahkan pada penambahan fitur adaptif, analitik pembelajaran, dan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih personal serta penguatan literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T. F. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa SMA pada pembelajaran daring. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 19–31. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>
- Chen, X., & Xiao, Y. (2024). Pathways to digital reading literacy among secondary school students: A multilevel analysis using data from 31 economies. *Computers & Education*, 218, 105090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105090>
- Darwis, M., Abbas, A., Said, I. M., Nurhayati, & Indarwati. (2026). Transformasi metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital dan kolaborasi di SMA Negeri 9 Gowa. *Abdimas Langkanae*, 6(1), 214–222. <https://doi.org/10.53769/jpm.v6i1.739>
- Hidayati, A., Hidayah, S., & Adelia, A. (2025). Peningkatan literasi matematika siswa SMA Nurul Jadid melalui program bimbingan belajar interaktif. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2926>
- Kim, D.-H. (2020). Literary reading education under the digital media environment. *Korean Literature Education Research*, 66, 9–29. <https://doi.org/10.37192/KLER.66.1>
- Nurdiantie, A. S., & Kusmarni, Y. (2023). Penggunaan kanal YouTube “Pahamify” untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 241–248. <https://doi.org/10.17509/historia.v6i2.63483>
- Nareswari, A., & Arfinanti, N. (2023). Systematic literature review: Media pembelajaran untuk meningkatkan literasi matematika. *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.032-05>
- Pernanda, A., Rohayani, H., & Helmina. (2026). Implementasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) pada media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, 5(1), 266–274. <https://doi.org/10.55606/jtmei.v5i1.6328>
- Rizky, F. N. (2025). Pemanfaatan Canva AI sebagai media pembelajaran interaktif Bahasa Indonesia di SMA/SMK: Kajian sistematis literatur. *Suluk Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.35897/sulukaksara.v1i2.2147>

- Sholichah, N. A., Suyatno, & Asteria, P. V. (2026). Kemampuan menulis puisi murid kelas XII SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo melalui AI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 583–592. <https://doi.org/10.56916/ejip.v5i2.3679>
- Spjeldnæs, K., & Karlsen, F. (2024). How digital devices transform literary reading: The impact of e-books, audiobooks and online life on reading habits. *Social Media + Society*, 10(8). <https://doi.org/10.1177/14614448221126168>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Sukarno, S., Haryati, S., Siswanto, S., Yosintha, R., & Anggraeni, C. W. (2026). Advancing students' reading literacy through the development of website-based multimodal instructional content. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.93054>
- Trisnawati, Sastromiharjo, A., Arianto, Bujaya, M., Talitha, S., Alfia, B. N., Nina, & Kustina, R. (2025). Penggunaan media interaktif Quizizz dalam pembelajaran cerita rakyat Banten sebagai upaya penguatan literasi digital di SMA. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(4), 15–29. <https://doi.org/10.32682/1w48d667>
- Uhlig, E. F. L., León, C. G., Vargas, X. C., Franco, S. H., & Portuguese-Castro, M. (2023). Lëttëra web platform: A game-based learning approach with the use of technology for reading competence. *Frontiers in Education*, 8, 1180283. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1180283>
- Zatil, A. I. M., Kudadiri, E. R. S., & Harahap, S. H. (2025). Pembelajaran sastra berbasis media digital dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4928–4933. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2453>